

Ketransitifan Pada Teks Novel Dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII

Marendra Agung J.W | Dendy Sugono | Wini Tarmini

How to cite : Agung, M, Sugono, D & Tarmini, W., 2020. Ketransitifan Pada Teks Novel Dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII. Journal of Language Learning and Research. 3(1). 18-29. <https://doi.org/10.22236/jollar.v3i1.7225>

To link to this article: <https://doi.org/10.22236/jollar.v3i1.7225>



Opened Access Article [↗](#)



Published Online on 11 Maret 2020



[Submit your paper to this journal](#) [↗](#)



View Crossmark data [↗](#)



Ketransitifan Pada Teks Novel Dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII

Marendra Agung J.W¹, Dendy Sugono, Wini Tarmini

Received: 20 Desember 2020 Accepted: 6 Maret 2021 Published: 11 Maret 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1.) Mendeskripsikan ketransitifan pada teks novel dalam buku ajar Bahasa Indonesia Kelas XII, berupa klausa dwitransitif, klausa transitif, klausa dwi-intransitif, dan klausa intransitif. 2.) Mengimplementasikan pada materi pembelajaran unsur kebahasaan teks novel dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas XII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Adapun teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini yaitu teori sintaksis. Data analisis berupa kalimat deklaratif, interogatif, imperatif yang berasal dari dialog dan narasi teks novel. Klausa dari data tersebut diklasifikasi dalam tipe (1) dwitransitif, (2) intransitif, (3) dwi-intransitif (4) intransitif kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Hasil analisis tersebut kemudian diolah menjadi kaidah atau rumusan sebagai bahan pembelajaran unsur kebahasaan teks Novel dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas XII. Hasil penelitian ini adalah: 1.) Berdasarkan 155 data klausa yang diperoleh dari teks novel dalam buku Bahasa Indonesia kelas XII, terdapat empat bentuk ketransitifan yaitu 78 klausa intransitif, 25 klausa dwi-intransitif, klausa 40 transitif dan 12 klausa dwi-transitif. Klausa intransitif dan klausa dwi-intransitif lebih dominan ditemukan dalam narasi maupun dialog teks novel. Terdapat empat pola/tipe klausa intransitif dan dua pola/tipe dwi-intransitif yang dapat membangun inti kalimat deklaratif, imperatif, maupun interogatif, sebagai kategori kalimat yang lazim digunakan dalam narasi maupun dialog teks novel dalam buku ajar Bahasa Indonesia Kelas XII. Pola klausa intransitif dan klausa dwi-intransitif ini dapat membuat konstruksi kalimat menjadi lebih efektif dan sederhana. 2.) Guru Bahasa Indonesia dan Siswa SMA khususnya kelas XII SMA, memerlukan pengembangan materi unsur kebahasaan dalam proses pembelajaran teks novel. Pemahaman tentang pola kalimat tanpa objek (intransitif/dwi-intransitif) yang telah dirumuskan berdasarkan pembahasan penelitian ini, dapat menjadi bahan pengembangan materi ajar untuk pembelajaran unsur kebahasaan teks novel di kelas XII, agar membatu siswa untuk menyusun kalimat yang lebih variatif.

Kata kunci: Ketransitifan, teks novel, buku ajar Bahasa Indonesia kelas XII

✉ Marendra Agung J.W
marendra.agung@uhamka.ac.id

Dendy Sugono
dendy.sugono@gmail.com

Wini Tarmini
Wini.tarmini@uhamka.ac.id

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Abstract

This thesis aims to: 1.) Describe the transitivity on novel text in the 12th grade Indonesian Language textbook, in the form of bitransitive clause, transitive clause, bi-intransitive clause, and intransitive clause. 2.) Implementing in learning linguistic elements of novel text in the 12th grade Indonesian Language textbook. This study uses a qualitative approach with descriptive-analysis methods. The theory used in the analysis of this research is syntactic theory. The analysis data are in the form of declarative, interrogative, imperative sentences that come from dialogues and novel text narratives. The clauses of the data were classified into (1) bitransitive, (2) intransitive, (3) bi-intransitive (4) intransitive and were analyzed and described. The results of the analysis are then processed into rules or formulas as learning materials, elements of novel text language in the 12th grade Indonesian language textbook. The results of this study are: 1.) Based on 155 clause data obtained from novel texts in the 12th Grade Indonesian Language Textbook, there are four forms of transitivity, namely 78 intransitive clauses, 25 bi-intransitive clauses, 40 transitive clauses and 12 bitransitive clauses. Intransitive clauses and bi-intransitive clauses are more dominant in novel narrative and text dialogues. There are four intransitive clause patterns / types and two bi-intransitive patterns / types that can build the core of declarative, imperative, and interrogative sentences, as categories of sentences commonly used in narrative and novel text dialogues in *12th Grade Indonesian Language Textbook*. Intransitive clause pattern and bi-intransitive clause can make sentence construction more effective and simple. 2.) Indonesian language teachers and grade 12 high school students need the development of linguistic elements in the learning process of novel texts. An understanding of the pattern of sentences without objects (intransitive / bi-intransitive) which has been formulated based on the discussion of this study, can be used as material to develop teaching materials for learning elements of novel text in grade 12 to help students compose more varied sentences.

Keywords: *Transitivity, novel text, 12th Grade Indonesian Language Textbook*

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa kajian sitaksis telah merambah ke segala wilayah termasuk teks sastra dalam hal ini novel. Kajian sintaksis menjadi perlu untuk diterapkan terhadap teks novel seperti yang dipaparkan oleh Anshoffy, Nababan, dan Djatmika, bahwa pengarang memerlukan keterampilan dalam memahami medium karyanya yaitu bahasa. Sebab, ini berhubungan dengan cara pengarang mengemas gagasan atau pesan dalam karya mereka ke dalam wujud konkret. Sejalan dengan pemikiran Clark, bahwa pemahaman terhadap bentuk kata dan kaidah atau struktur bahasa menuntun cara berpikir seseorang dan selanjutnya ditunjukkan dengan bagaimana seseorang mengungkapkan dan memahami bahasa.

Teks novel kemudian menjadi sah menjadi objek kajian sintaksis, bukan hanya secara stilistika atau gaya bahasa namun bentuk dan pola-pola kalimat serta unsur-unsurnya. Kendati demikian, kajian sintaksis terhadap teks novel sebagai bahan ajar di sekolah belum penulis temukan kajiannya. Sedangkan, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas XII SMA, teks novel sebagai bahan ajar cukup menarik perhatian sebagian besar siswa. Maka, pada konteks pembelajaran tersebut sangat perlu pemahaman mendalam, terlebih dalam hal sintaksis.

Aspek sintaktis sendiri memiliki sisi vital menyangkut relasi-relasi antar unsur-unsur yang dimunculkan konstruksi verba dalam fungsi predikat. Secara khusus, relasi fungsi itu disebut dengan ketransitifan. Maka, ketransitifan merupakan bagian penting

dalam kajian kebahasaan. Sebagaimana penjelasan Alwi dkk, bahwa verba menjadi acuan makna inheren dalam aspek semantik. Akan tetapi, masalah ketransitifan teks novel begitu jarang tersentuh dalam penelitian-penelitian termasuk teks novel sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di sekolah. Penjelasan ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang ketransitifan begitu diperlukan dalam pembelajaran teks novel di sekolah. Sebab, hal ini berkaitan dengan prinsip bahwa penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna. Selain itu, bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia, dan cara berpikir seperti itu direalisasikan melalui struktur teks.

Pada buku ajar Bahasa Indonesia kurikulum 2013 (edisi 2018) yang diterbitkan oleh Kemendikbud, disajikan pola aktivitas pembelajaran yang menjelaskan tentang tujuan teks, struktur retorika teks, unsur kebahasaan teks, dan lokasi sosial teks, termasuk teks Novel di kelas XII SMA. Teks sebagai wahana pembelajaran mendorong peserta didik untuk melakukan sejumlah hal. Pertama, peserta didik mengidentifikasi informasi atau isi teks. Kedua, peserta didik menelaah struktur teks. Ketiga, peserta didik menentukan unsur-unsur kebahasaan suatu teks. Keempat, peserta didik membedakan karakter teks yang satu dengan teks yang lain. Kelima, peserta didik memperbaiki penggunaan bahasa dalam teks. Keenam, peserta didik memproduksi teks.

Teks sebagaimana wacana dipahami sebagai satuan kebahasaan terbesar atau terlengkap, yang mencakup teks lisan dan teks tertulis. Teks novel secara bentuk cukup mewakili dua cakupan bentuk teks atau wacana tersebut, yaitu lisan dan tulisan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dendy Sugono mengenai ragam bahasa lisan dan bahasa tulis. Penggunaan bahasa ditinjau dari sarana yang digunakan dibedakan menjadi dua macam yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Menurut Dendy Sugono kedua ragam bahasa ini memiliki hubungan yang erat karena bahasa lisan yang lahir dari penggunaan alat ucap terdapat pula yang sebelumnya telah lebih dulu dituliskan seperti teks pidato. Sebaliknya, bahasa lisan banyak yang terlebih dulu berasal dari tulisan seperti cerita rakyat atau pidato yang ditranskripsikan. Maka, kedua ragam bahasa ini sama walau berkembang menjadi dua sistem bahasa yang memiliki perangkat kaidah yang tidak identik.

Atas pandangan tersebut maka tidak dapat dipungkiri bahwa teks novel sebagai bahan ajar bukan saja menarik perhatian siswa, namun juga menjanjikan pembelajaran kebahasaan yang penting. Akan tetapi, penulis tidak menemukan kajian sintkasis terhadap teks novel dalam bahan ajar Bahasa Indonesia termasuk yang membahas masalah ketransitifan. Selain itu, pada pembelajaran di buku ajar tersebut belum terdapat muatan materi kebahasaan yang mendalam, terlebih pada tahap ketika peserta didik ditugaskan untuk memproduksi teks Novel.

Penjelasan di atas mendorong sebuah kesimpulan bahwa guru dituntut untuk mengembangkan formula pembelajaran kebahasaan teks novel secara mandiri. Oleh karena itu, teks novel dalam buku ajar Bahasa Indonesia perlu dijadikan objek kajian.

Penyajian teks sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia telah menarik perhatian sejumlah akademisi untuk melakukan kajian siktasis. Antara lain yang dilakukan oleh Evi Avriani dkk, yang mengkaji ketransitifan verba pada teks deskriptif, fantasi, prosedur, laporan hasil observasi, fabel, dan surat dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas VII Kurikulum 2013 revisi 2016. Selain itu, penelitian Dyah Nova Erliafika, yang mendeskripsikan pola kalimat dalam teks anekdot yang ada di dalam buku Bahasa Indonesia kelas X SMA/MA kurikulum 2013. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka penulis bermaksud meneliti sisi ketransitifan dari teks Novel yang ada di dalam buku ajar Bahasa Indonesia Kelas XII. Hal tersebut penulis ajukan atas dasar sejumlah alasan. Pertama, peneliti belum menemukan kajian sintaksis terhadap teks novel pada buku ajar Bahasa Indonesia Kelas XII (edisi revisi 2018). Kedua, kajian ketransitifan yang menelaah perilaku verba dalam fungsi predikat merupakan masalah penting dalam analisis gramatikal kebahasaan.

Penjelasan tersebut sejalan dengan uraian Dendy Sugono bahwa setiap kalimat dalam strukturnya baik lisan maupun tulis sekurang-kurangnya harus memiliki predikat. Jika suatu pernyataan tidak memiliki predikat maka pernyataan tersebut bukanlah kalimat. Ketiga, materi teks novel pada buku ajar bahasa Indonesia edisi 2018 ini, masih perlu pengembangan secara mandiri oleh guru untuk memberikan formula ajar unsur kebahasaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Adapun teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini yaitu teori sintaksis. Data analisis berupa kalimat deklaratif, interogatif, imperatif yang berasal dari dialog dan narasi teks novel. Klausa dari data tersebut kemudian diklasifikasi dalam tipe (1) dwitransitif, (2) intransitif, (3) dwiintransitif (4) intransitif, kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Hasil analisis tersebut kemudian diolah menjadi kaidah atau rumusan sebagai bahan pembelajaran unsur kebahasaan teks Novel dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas XII.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kalimat narasi & dialog dari lima teks novel yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia Kelas XII. Adapun kalimat dari narasi dan dialog tersebut yaitu kalimat imperatif, interogatif, dan deklaratif. Sumber data penelitian ini berupa dokumen dari buku Bahasa Indonesia Kelas XII dari Kemendikbud edisi 2018. Dokumen tersebut yaitu teks novel: *Kemelut di Majapahit*, *Gajah Mada Bergelut dalam Tahta dan Ankara*, *Gadis Pantai*, *Diponegoro*, *Ronggeng Dukuh Paruk*, dan *Rumah kaca*.

Pada penelitian ini, dilakukan beberapa langkah pengumpulan data. Melalui Instrumen berikut ini:

Tabel 3. (Instrumen Analisis)

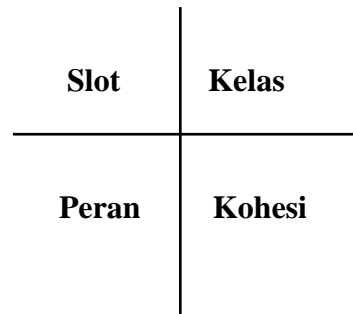
NO	DATA	N	D	K I		K T			K D I			K D T				D E K K L	I M P E R	I N T R O
				S	P	S	P	O	S	P	K	S	P	O	PL			

Catatan:

- *N*= Narasi. *D*= Dialog. **Deklaratif**. **Imperatif**. **Introgatif** (sumber data klausa / bentukkalimat)
- **KI** (✓) = Klausa intransitif.
- **KT** (✓) = Klausa transitif.
- **KDI** (✓) = Klausa dwi-intransitif.
- **KDT** (✓) = Klausa dwi-transitif.

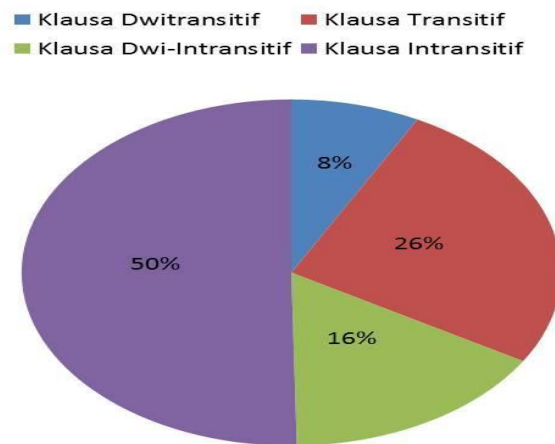
Pengambilan data klausa berdasarkan narasi (N) dan dialog (D) teks novel berupa 3 tipe kalimat (Deklaratif, imperatif, introgatif). Setelah klausa ditemukan baru kemudian klausa dianalisis berdasarkan fungsi sintaksis, kategori sintaksis dan peran semantiknya. Adapun alat bantu pada pengolahan hasil analisis data sebagai alat perumusan kaidah yaitu menggunakan instrumen tagmemik sebagai berikut:

Gambar.2 (Tagmem Klausa)



TEMUAN DAN PEMBAHASAN

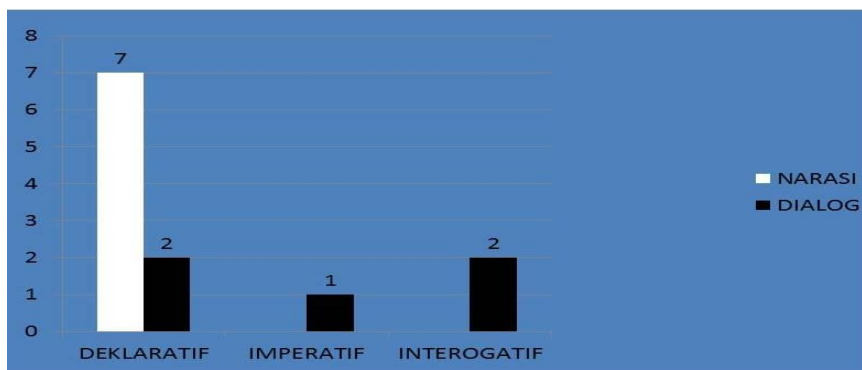
Berdasarkan 155 data klausa yang diperoleh dari teks novel dalam buku Bahasa Indonesia kelas XII, terdapat empat bentuk ketransitifan yaitu 78 klausa intransitif, 25 klausa dwi-intransitif, 40 klausa transitif dan 12 klausa dwi-transitif.



Gambar 3. (Persentase Hasil Temuan)

1. Klausa Dwi-transitif

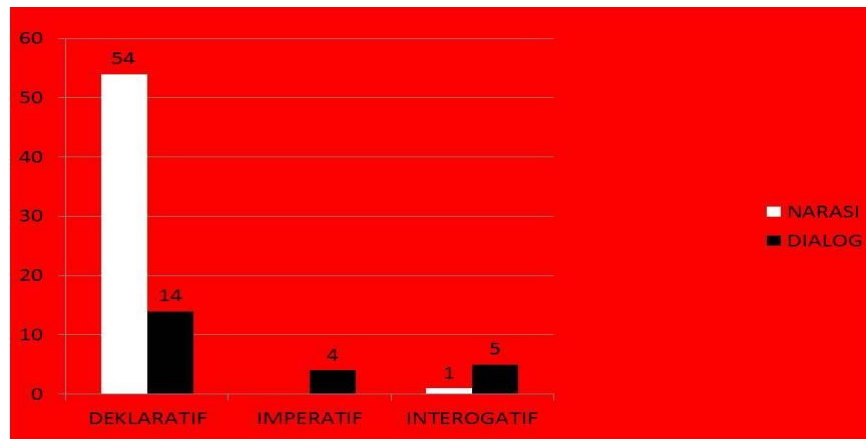
Pada hasil temuan penelitian ini, ditemukan 4 klausa dwitransitif yang berasal dari dialog teks novel dan 7 klausa dwitransitif berasal dari narasi teks novel. Klausa dwitransitif pada dialog teks novel dominan ditemukan dalam bentuk kalimat deklaratif, dan interogatif. Bentuk klausa dwitransitif pada narasi teks novel lebih dominan ditemukan dalam kalimat deklaratif.



Gambar 4. (Grafik Temuan Klausa Dwi-transitif)

2. Klausa Intransitif

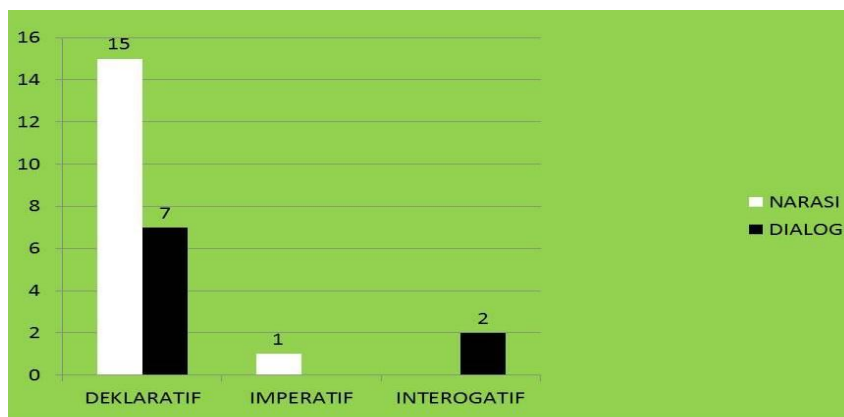
Pada hasil temuan penelitian ini, ditemukan 23 klausa intransitif yang berasal dari dialog teks novel dan 55 klausa intransitif berasal dari narasi teks novel. Klausa dwitransitif dalam narasi teks novel lebih dominan ditemukan pada kalimat deklaratif. Klausa dwitransitif dalam dialog teks novel dominan ditemukan pada kalimat deklaratif.



Gambar 5. (Grafik Temuan Klausa Intransitif)

3. Klausa Dwi-Intransitif

Pada hasil temuan penelitian ini, ditemukan 9 klausa dwi-intransitif yang berasal dari dialog teks novel dan 16 klausa dwi-intransitif berasal dari narasi teks novel. Klausa dwitransitif pada narasi teks novel lebih dominan ditemukan dalam kalimat deklaratif. Klausa dwi-intransitif pada dialog teks novel lebih dominan ditemukan dalam kalimat deklaratif.

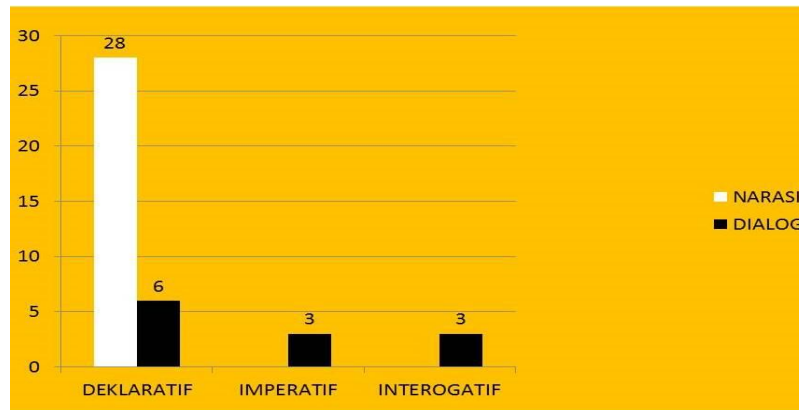


Gambar 6. (Grafik Temuan Klausa Dwi-Intransitif)

4. Klausa Transitif

Pada hasil temuan penelitian ini, ditemukan 12 klausa transitif yang berasal dari dialog teks novel dan 28 klausa transitif berasal dari narasi teks novel. Klausa transitif pada narasi teks novel lebih dominan ditemukan dalam kalimat

deklaratif. Klausa transitif pada dialog teks novel dominan ditemukan dalam kalimat deklaratif.



Gambar 7. (Grafik Temuan Klausa Transitif)

Berikut ini adalah contoh data-data temuan dalam tabel instrumen analisis berupa klausa dalam empat bentuk ketransitifan.

NO	DATA	N D K I				K T				K D I				K D T				D I I E M N K P T K E R L R O	
		S	P	S	P	S	P	O	S	S	P	K	S	S	P	O	PL		K
1.	Beliau tidak melupakan jasa-jasa para senopati yang setia (...)	✓												✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Raden Wijaya berhasil menjadi Raja Majapahit pertama (...)	✓		✓	✓												✓		✓
3.	Aku akan berangkat ke Mojopahit ...			✓						✓	✓	✓							✓
4.	Gajah Mada tidak bisa menvembunvikan senyumaNya (...)	✓				✓	✓	✓											✓

Tabel 4. (Korpus Data Analisis.)

Berdasarkan temuan data tersebut, pada pembahasan ini hanya memanfaatkan data temuan berupa klausa intransitif dan klausa dwi-intransitif karena memiliki pola yang cenderung dominan muncul atau banyak ditemukan dalam narasi dan dialog teks novel. Selain itu, pemahaman tentang konstruksi klausa tanpa objek masih terbilang cukup jarang dibahas dalam pembelajaran di SMA. Data-data klausa intransitif dan dwi-intransitif tersebut dianalisis melalui pendekatan sintaksis dengan teori-teori pendukung lainnya sebagaimana landasan teori di Bab II. Data – data tersebut akan dibahas dalam

tiga sub judul yaitu analisis data klausa intransitif dan analisis data klausa dwi-intransitif dan rumusan implementasi dalam pembelajaran teks Novel di SMA.

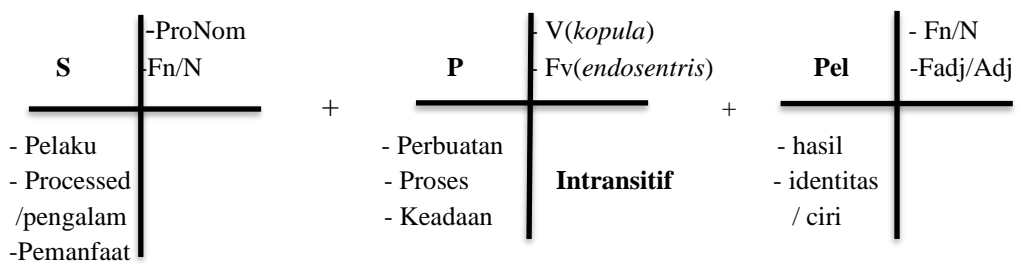
Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII pada Materi Unsur Kebahasaan Teks Novel.

Siswa memerlukan pemahaman tentang pola kalimat tanpa objek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks Novel. Rumusan tentang klausa tanpa objek, yaitu klausa intransitif dan klausa dwi-intransitif, dapat menjadi materi tambahan untuk pembelajaran teks Novel. Sebab, guru memerlukan pengembangan secara mandiri dalam pembelajaran teks Novel sebagaimana dapat ditemukan di halaman 62 dan 124, Buku ajar Bahasa Indonesia/ Kelas XII, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi, 2018 (data terlampir).

Berdasarkan analisis data dalam proses pembahasan penelitian ini, maka pola konstruksi klausa intransitif dan klausa dwi-intransitif dalam teks novel dapat digambarkan secara sederhana dalam bentuk tagmem, yang dapat menjadi bahan pengembangan materi ajar teks Novel bagi guru Bahasa Indonesia di sekolah. Rumusan sederhana pola klausa intrnasitif dan klausa dwi-intransitif dalam bentuk tagmem dapat dilihat sebagai berikut.

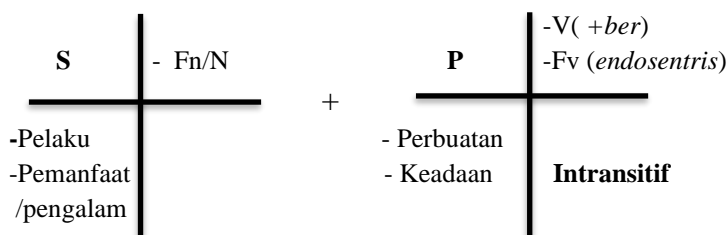
1. Pola Klausa Intransitif

- a. Rumus pengisi klausa intransitif pola S-P-Pel narasi teks novel dalam analisis tersebut dapat digambarkan dengan tagmem berikut:



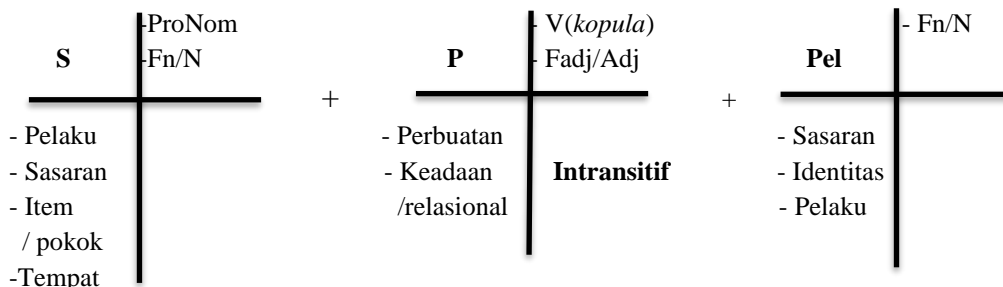
Gambar 8. (Tagmem Klausa Intransitif Tipe A)

- b. Secara sederhana unsur pengisi klausa intransitif pola S-P narasi teks novel dalam analisis tersebut dapat digambarkan dengan tagmem berikut:



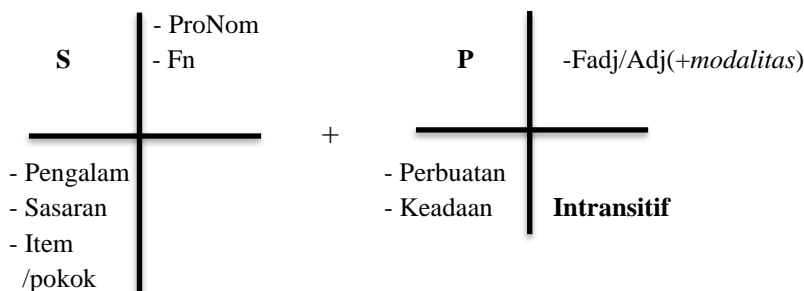
Gambar 9. (Tagmem Klausa Intransitif Tipe B)

c. Secara sederhana unsur pengisi klausa intransitif pola S-P-Pel dialog teks novel dalam analisis tersebut dapat digambarkan dengan tagmem berikut:



Gambar 10. (Tagmem Klausa Intransitif Tipe C)

d. Secara sederhana unsur pengisi klausa intransitif pola S-P- dialog teks novel dalam analisis tersebut dapat digambarkan dengan tagmem berikut:

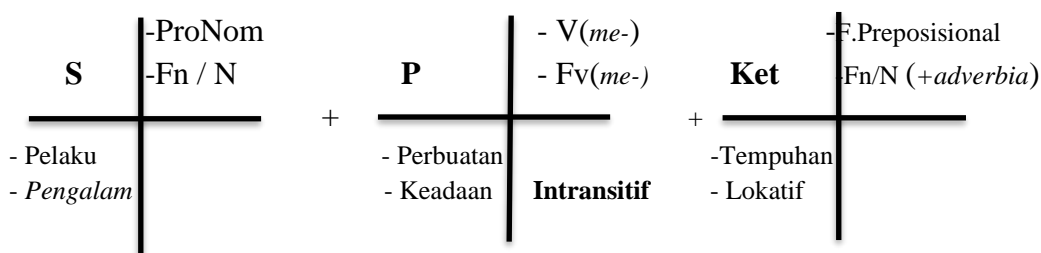


Gambar 11. (Tagmem Klausa Intransitif Tipe D)

2. Pola Klausa Dwi-Intransitif

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan di atas maka secara sederhana unsur pengisi klausa dwi – intransitif dalam narasi dan dialog teks novel dalam pembahasan di atas dapat digambarkan dengan 2 tipe tagmem berikut:

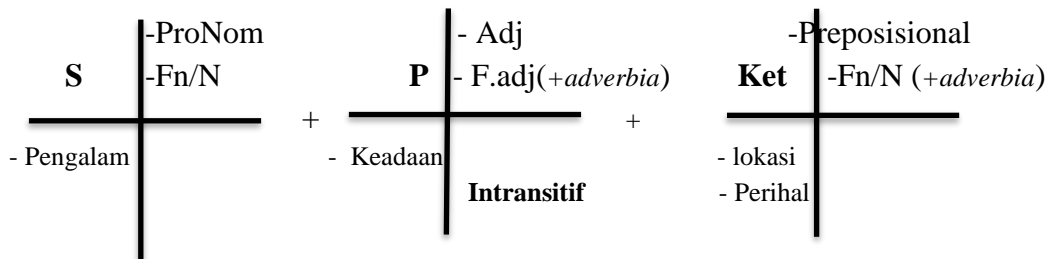
a. Tipe A(*Klausa Dwi-intransitif.Narasi*)



- pengalam / tempat
-cara-perihal

Gambar 12. (Tagmem Klausa Dwi-Intransitif Tipe A)

b. Tipe B = (*Klausa Dwi-intransitif Dialog*)



Gambar 12. (Tagmem Klausa Dwi-Intransitif Tipe B)

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat bentuk ketransitifan dalam teks novel pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas XII, berupa klausa dwitransitif, klausa transitif, klausa dwi-intransitif, dan klausa intransitif, yang dapat ditemukan pada narasi dan dialog teks novel. Keempat bentuk klausa tersebut dominan ditemukan pada narasi teks novel dalam bentuk kalimat deklaratif. Klausa intransitif dan klausa dwi-intrnasitif lebih dominan ditemukan pada teks novel dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas XII.

Penelitian ini merumuskan 4 pola/tipe klausa intransitif dan 2 pola/tipe dwi-intransitif. Pola-pola klausa tersebut dapat membangun inti kalimat deklaratif, imperatif, maupun interogatif, sebagai kategori kalimat yang lazim digunakan dalam narasi maupun dialog teks novel. Pola klausa intransitif dan klausa dwi-intransitif ini dapat membuat konstruksi kalimat menjadi lebih efektif dan sederhana karena dapat memberi aspek seperti perfektif, progresif, habituatif tanpa menggunakan kata *sudah, telah, sedang, selalu*. Pola-pola klausa intransitif dan klausa dwi-intransitif tersebut, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk materi unsur kebahasaan teks novel di kelas XII.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer. (2012). *Linguistik Umum (edisi revisi)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A.M. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Dendi Sugono. (2009). *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Dendy Sugono. (2019). *Sinkasis Bahasa Indonesia Pelepasan Subjek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dendy Sugono. (1985). *Verba Transitif Dialek Osing Analisis Tagmemik*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departamen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Emzir.(2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- M,Khairah & Sakura. (2014). *Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nini Ibrahim. (2014). *Perencanaan Pembelajaran. Teoretis dan Praktis*. Mitra Abadi.
- W,Tarmini & Sulistyawati.(2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UHAMKA Press.
- A. Danang S.N. (2017). Ketransitifan Verba Denominatif dalam Konstruksi Kalimat Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan. SINTESSIS*, 11(2),78-86.
- Ifran Nurtriputra. 2016. Tipe Klausa Pada Tajuk Rencana Kompas. *Jurnal DEIKSIS* 08,(01), 86-101.
- Sintowati Rini Utami. (2017). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS Volume 1 (2)*, 189-202.
- Praptomo, B. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESSIS*, 11(1), 1-11.
- Wini Tarmini. (2009). Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Bahasa Indonesia: Kajian Sintaktis dan Semantis. *Sosiohumaniora*, 11(1),77-92.